



Untung dan Rugi

**DR SYAFRUDDIN
SYAM M, AG**



Dosen Fakultas Syariah
dan Hukum UIN Sumut

melakukan hal-hal yang melanggar batas kepatutan. Manusia memang diberikan ruang yang luas untuk

berkreasi dan berprofesi, namun jika orientasi materi menjadi obsesi maka yang akan muncul adalah kecenderungan tirani. Allah justru mengingatkan bahwa setiap sesuatu itu ada akhirnya.

Akhir manusia adalah kembali kepada Tuhannya. Semua atribut manusia di dunia merupakan persinggahan yang numpang lewat dalam diri. Kesemuanya

datang dan pergi tanpa dapat terkendali.

Nilai sukses dan keberuntungan manusia tidak ditentukan pada apa yang telah dicapainya namun pada kemampuannya untuk melewati medan juangnya. Posisi dan reputasi serta materi bukan sasaran dan puncak dari usaha manusia, namun sekadar efek dari upaya yang telah terlampaui.

Ke Hal 14

Untung dan Rugi

((Dari hal 13

Namun, usaha manusia bukan berhenti pada satu capaian, namun tetap bertahan untuk terus berjuang berjalan di jalur kebaikan dan kebenaran. Itulah sebabnya tema keberuntungan dalam Alquran berada pada usaha dan upaya yang terus dilakukan, bukan pada apa yang didapatkan.

Tinggalkan Hal Sia-Sia

Salah satu ciri orang yang beruntung adalah meninggalkan perbuatan yang sia-sia. Dalam QS Al-Muminun: 1-3 dijelaskan: Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman. (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam shalatnya dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna.

Orang beriman yang beruntung memiliki integritas

yang tinggi secara spiritual yang termanifestasikan dalam shalat yang khusyuk. Namun, di samping kekuatan spiritual yang tangguh, Allah juga mengajarkan bahwa pilihan perbuatan menentukan untung dan rugi. Karenanya perbuatan yang sia-sia dipandang tidak menguntungkan dan harus ditinggalkan.

Kini masyarakat kita telah disuguhi banyak tawaran untuk hiburan diri, baik dari yang bersifat fisik maupun maya. Saat ini aneka game online begitu banyak meramaikan berbagai aplikasi permainan di dunia maya. Kini yang sedang heboh diperbincangkan adalah game pokémon go. Game ini merupakan permainan yang berbasis augmented-reality yang diproyeksikan oleh perusahaan Pokémon Company bekerja sama dengan Niantic dan Nintendo. Orang

menggunakan smartphone baik Android maupun iOS untuk berburu monster Pokémon. Dengan peranti smartphone Android atau iOS, pengguna berburu monster Pokémon di dunia nyata, seperti jalanan, pasar, supermarket, kantor, sungai, danau, pegunungan dan lain-lain. Jadi monster Pokémon seolah-olah ada dan bersembunyi di dunia nyata yang dapat dilihat lewat layar HP. Para pengguna game ini dalam aktivitas akan keasyikan dengan permainan tersebut yang tidak hanya melalaikan waktu, namun juga dapat membahayakan diri dan orang lain sewaktu memainkannya, karena ia harus memburu keberadaan monster tersebut yang terkadang justru keberadaannya di tempat yang berbahaya untuk dilalui secara nyata seperti jalan raya, ruang kerja dan sebagainya.

Memang permainan akan memberikan efek relaksasi dari kejenuhan, namun efek negatif dari permainan ini juga cukup serius. Tidak saja membahayakan secara fisik, namun dari sisi manajemen waktu, maka seseorang akan mudah terperangkap untuk meninggalkan aktivitas utama dan yang wajib dilakukan. Berbagai aplikasi dari teknologi hiburan maya saat ini yang menjamur di mana-mana, sesungguhnya akan berkontribusi kepada prestasi atau kemunduran seseorang. Karenanya, kita harus cermat dan cerdas untuk memilih kegiatan yang menguntungkan atau yang merugikan itu.

Dalam keberuntungan disyaratkan sebuah jiwa yang kokoh dan kesabaran yang tangguh. Allah menegaskan ini supaya kita selalu optimis untuk meraih keberuntungan. Ini yang dinyatakan oleh Allah

dalam QS Ali Imran: 200. Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.

Rugi dalam Perspektif Islam

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Abu Hurairah RA, Nabi Muhammad SAW pernah menyatakan: "Tahukah kalian siapakah orang yang bangkrut itu? Para sahabat menjawab: orang yang bangkrut menurut kami adalah orang-orang yang habis kekayaannya dan perhiasannya. Nabi SAW menjawab: sesungguhnya orang yang bangkrut dari umatku adalah datang di hari kiamat dengan pahala shalatnya, (pahala) puasa, dan (pahala) zakatnya. Tetapi di samping itu ia mencaci maki di sana-sini, menuduh si ini,

memakan harta si ini dan menumpahkan darah si itu dan memukul si anu. Maka diambillah kebalikan-kebaikannya yang ada untuk mengganti kejahatannya dan apabila telah habis kebaikanannya. Padahal, belum terbayar semua tuntutan orang-orang yang lainnya, maka diambillah kejahatan orang-orang yang pernah ia aniaya untuk ditimpakan padanya, kemudian ia diseret (untuk dilemparkan) ke neraka (HR Muslim).

Riwayat di atas mencerahkan kita tentang konsep untung dan rugi yang sejati. Pada saat manusia melihat keuntungan dan kerugian secara materi duniawi, Nabi SAW justru menanamkan konsep yang sebaliknya. Pesan riwayat di atas mengoreksi kita juga dalam hal mengisolasi keimanan dan ibadah dengan amal sosial dan akhlak.

Karenanya pula orang yang banyak ibadahnya, namun tidak memelihara kualitasnya dengan cerminan moral, maka akan menggiring kepada kerugian yang hakiki.

Dalam Alquran, kata rugi sering digunakan dengan ungkapan khusr. Kata khusr dipergunakan untuk dalam hal perdagangan maupun kemanusiaan. Karena itu rugi di sini bersifat eksternal dan internal. Secara eksternal rugi mencakup kerugian harta dan wibawa keduniaan. Sedangkan secara internal rugi mencakup kesehatan, keselamatan, akal, iman, dan pahala. Tempuhlah jalan yang menguntungkan dunia dan akhirat kita dan hindarkan jalan yang merugikan dunia dan akhirat kita. Jangan menjadi orang yang besar dengan kemewahan dan kekayaan serta kekuasaan, namun ia kecil dari sisi integritas kebaikan. Semoga. ●

LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : KORAN/MAJALAH

Judul Artikel : Untung dan Rugi
 (Koran/Majalah) SINDO

Penulis : Syafruddin Syam, M.Ag

Kenaikan Pangkat : Dari Penata Tk. I (III/d) ke Pembina (IV/a)

Identitas Koran/Majalah : a. Nama : SINDO
 Koran/Majalah
 b. Nomor/Volume : -
 c. Edisi (bulan/tahun) : Jum'at/22 Juli 2016
 d. Penerbit : SINDO
 e. Jumlah Halaman : 1

Kategori Publikasi karya : ☒ Hasil Penelitian pada Koran SINDO
 Ilmiah Koran/Majalah (beri
 ✓ pada kategori yang tepat)

Hasil Penilaian Peer Review :

Komponen Yang Dinilai		Nilai Maksimal Koran/Majalah 1 <input checked="" type="checkbox"/>	Nilai Akhir Yang Diperoleh
ggg	Kelengkapan unsur isi artikel (10%)	0,1	0,1
hhh	Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	0,3	0,25
iii	Kecukupan dan kemitaktahiran data / informasi dan metodologi (30%)	0,3	0,25
jjj	Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%)	0,3	0,25
Total = (100%)		1	0,85

Medan, Oktober 2016

Reviewer I,



Prof. Dr. Hasan Bakti Nasution, M.Ag
 NIP. 19620814 199203 1 003

Unit Kerja:
 Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
 UIN Sumatera Utara Medan

Judul Artikel (Koran/Majalah)	:	Untung dan Rugi SINDO																		
Penulis	:	Syafruddin Syam, M.Ag																		
Kenaikan Pangkat	:	Dari Penata Tk. I (III/d) ke Pembina (IV/a)																		
Identitas Koran/Majalah	:	<table border="0"> <tr> <td>a. Nama</td> <td>:</td> <td>SINDO</td> </tr> <tr> <td>Koran/Majalah</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>b. Nomor/Volume</td> <td>:</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>c. Edisi (bulan/tahun)</td> <td>:</td> <td>Jum'at/22 Juli 2016</td> </tr> <tr> <td>d. Penerbit</td> <td>:</td> <td>SINDO</td> </tr> <tr> <td>e. Jumlah Halaman</td> <td>:</td> <td>1</td> </tr> </table>	a. Nama	:	SINDO	Koran/Majalah			b. Nomor/Volume	:	-	c. Edisi (bulan/tahun)	:	Jum'at/22 Juli 2016	d. Penerbit	:	SINDO	e. Jumlah Halaman	:	1
a. Nama	:	SINDO																		
Koran/Majalah																				
b. Nomor/Volume	:	-																		
c. Edisi (bulan/tahun)	:	Jum'at/22 Juli 2016																		
d. Penerbit	:	SINDO																		
e. Jumlah Halaman	:	1																		

Unit Kerja:
Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sumatera Utara Medan